

**ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI
PD BPR BKK KEBUMEN CABANG KUTOWINANGUN DALAM
UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI WILAYAH
KERJANYA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**CAHYO TRIO UTOMO
NIM. C2B008020**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Cahyo Trio Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : C2B008020
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI PD
BPR BKK KEBUMEN CABANG
KUTOWINANGUN DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI
WILAYAH KERJANYA
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si

Semarang, 10 Desember 2012

Dosen Pembimbing

(Achma Hendra Setiawan, SE., M.Si)

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Cahyo Trio Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : C2B 008 020
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI
PD BPR BKK KEBUMEN CABANG
KUTOWINANGUN DALAM UPAYA
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI
WILAYAH KERJANYA.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Desember 2012

Tim Penguji

1. Achma Hendra Setiawan, SE, M.Si (.....)
2. Drs. H. Edy Yusuf AG., M.Sc, Ph.D (.....)
3. Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui, 20 Desember 2012

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D, Akt.)
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Cahyo Trio Utomo menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *Analisis Peran Kredit Mikro Dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Di Wilayah Kerjanya*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Desember 2012

Yang membuat pernyataan

(Cahyo Trio Utomo)

NIM: C2B008020

ABSTRACT

Micro, Small and Medium enterprises is the biggest economic actors in Indonesia, which reach 99% of businesses players in Indonesia. In Kebumen Regency on 2009, there were 35,114 micro-businesses managed by entrepreneur, with employment as many as 75,500 workers. In order to increase micro-businesses and developing new entrepreneurs, the government attempts to support the strengthening of the micro-businesses sector. To strengthen the capital, PD BPR BKK Kebumen, as financial institutions which are moving to serve the credits needs of the community in district and village, have distributed a lot of credits to small businesses and medium businesses primarily in the informal and traditional sector.

The purpose of this study was to analyze the role of microcredit PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch in order to develop micro-businesses in the Kutowinangun District. The variables studied are differences in business capital, income and profits before and after receiving credits from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch. The objects of this research were micro-businesses which get credit from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch, in total of 82 micro- business. Types of data collected are primary data and secondary data. The methods of data analysis used were validity test, reliability test, and Wilcoxon sign rank test statistics.

Based on the calculations for the Wilcoxon sign rank, the variable capital has increased by 250%. Variable income has increased by 139% after the credit of the PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch. For variable profits, has increased by 140% after receiving credits from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch.

Key Words: Micro enterprises, Capital, Income, Profit.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia yaitu mencapai 99% dari pelaku bisnis di Indonesia. Kabupaten Kebumen pada tahun 2009 terdapat 35.114 usaha mikro yang dikelola pengusaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 75.500 tenaga kerja. Dalam upaya peningkatan sektor usaha mikro dan pengembangan wirausaha baru, pemerintah berupaya mendukung penguatan sektor usaha mikro. Untuk penguatan modal, PD BPR BKK Kebumen sebagai lembaga keuangan yang bergerak melayani kebutuhan kredit bagi masyarakat kecamatan dan desa banyak menyalurkan kredit untuk usaha-usaha kecil maupun menengah yang bergerak terutama pada sektor informal dan tradisional

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kredit mikro dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun dalam upaya mengembangkan usaha mikro di Kecamatan Kutowinangun. Variabel yang diteliti meliputi perbedaan modal usaha, pendapatan, serta keuntungan usaha antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Objek penelitian yaitu usaha mikro yang mendapatkan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun, sebanyak 82 usaha mikro. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji statistik pangkat tanda wilcoxon.

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal terjadi peningkatan sebesar 250%. Untuk variabel pendapatan terjadi peningkatan sebesar 139% setelah kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Untuk variabel keuntungan, meningkat sebesar 140% setelah mendapat kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun .

Kata Kunci : Usaha Mikro, Modal, Pendapatan, Keuntungan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Buatlah Hidupmu Berharga Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain.

Allah Tidak Akan Merubah Nasib Suatu Kaum Jika Bukan Kaum Itu Sendiri
Yang Merubahnya
Qs.Ar-Ra'du (13):11

Sopo Kang Gelem Obah Bakalan Mamah
Peribahasa Jawa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk Keluargaku
Tercinta, serta buat kawan-kawanku yang selalu
ada saat suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi inidengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan EkonomiPembangunan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan kesulitan.Untuk itu, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah dan anugrah-Nya kepada penulis.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si.,Ak.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponegoro.
3. Ibu Johanna Maria Kodoatie,SE.,M.Ec,Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Bapak Achma Hendra Setiawan, SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala bimbingan, nasehat, serta saran yang tulus dan pengarahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nenek Woyanti SE.,M.Si selaku dosen wali IESP angkatan 2008.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan.
7. Orangtua tercinta, Bapak Ibu serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Teguh Irianto SH. Selaku kepala PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun, beserta staf dan karyawannya.
9. Kedua kakakku (Arif dan Anis sekeluarga) terimakasih doa dan dukungannya selama ini.
10. Bapak Jamal selaku staff Bappeda Kebumen, serta ibu Slamet Rahayu SE. selaku Kepala cabang Ambal terimakasih atas kemudahan perijinan.
11. Kawan-kawan IESP 2008, Haryo, Dito, Anas, Kamplenk, Riza, Nyit2, Tuntenk, Pendi, Gendon, Dicki, Oca, Dhika Serta kawan-kawan satu angkatan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
12. Saudara-saudara kosan Doraemon Duduh, Jo, Kucrut, Samir, Tuntenk serta Kontrakan Ahass : Heru, Agung, Amat yang selalu berjuang bersama menghadapi kerasnya bangku kuliah.
13. Teman-teman masa kecil dan juga pelarianku kala pusing mendera, Suci, Hanif, Temi, Sofan, Henry, Menyot, Petrus terimakasih tumpangnya di Kota-mu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih

baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 10 Desember 2012

Cahyo Trio Utomo

NIM. C2B008020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan teori.....	11
2.1.1 Pengertian Bank dan Tugas Bank	11
2.1.2 Pengertian dan Jenis BPR	12
2.1.3 Sumber-Sumber Dana BPR	14
2.1.4 Pengertian Kredit dan Tujuan Kredit.....	16

2.1.5 Jenis Kredit,Unsur, Prinsip dan Bentuk Jaminan Kredit	19
2.1.5.1 Jenis Kredit yang diberikan oleh PD BPR BKK	19
2.1.5.2 Unsur-unsur Dalam Perkreditan	21
2.1.5.3 Prinsip Kredit	22
2.1.5.4 Bentuk Jaminan Kredit.....	23
2.1.6 Prosedur Umum Perkreditan	
di PD BPR BKK KEBUMEN	24
2.1.7 Pengertian dan Ciri Usaha Mikro.....	24
2.1.8 Peran Usaha Mikro.....	26
2.1.9 Kendala-kendala yang Dihadapi Usaha Mikro	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis	40
3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	41
3.5.2 Uji Statistik Pangkat Wilcoxon.....	42
BAB IV HASIL DAB PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	44

4.1.1 Keadaan Geografis	44
4.1.2 Kondisi Demografis	45
4.1.2 Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi	45
4.2 Sejarah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun	46
4.3 Struktur Organisasi PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.....	47
4.4 Profil Responden.....	48
4.5 Profil Usaha Mikro	51
4.5.1 Modal Usaha Mikro	51
4.5.3 Pendapatan	52
4.5.4 Keuntungan	53
4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	54
4.6.1 Uji Validitas	54
4.6.2 Uji Reliabilitas	56
4.7 Interpretasi Hasil.....	56
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan.....	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen	2
Tabel 1.2 Jumlah Kredit dari PD BPR BKK Kebumen	5
Tabel 1.3 Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2010.....	6
Tabel 1.4 Jumlah Penyaluran Kredit Mikro.....	7
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah di Kutowinangun.....	46
Tabel 4.2 Pengujian Validitas Instrumen Modal	55
Tabel 4.3 Pengujian Validitas Instrumen Pendapatan	55
Tabel 4.4 Pengujian Validitas Instrumen Keuntungan	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Modal	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pendapatan Penjualan	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Variabel Keuntungan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Kutowinangun	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.....	48
Gambar 4.3 Persentase Jenis Kelamin Responden	49
Gambar 4.4 Persentase Status Pernikahan Responden	49
Gambar 4.5 Persentase Status Pendidikan Responden	50
Gambar 4.6 Persentase Lama Usaha Responden.....	50
Gambar 4.7 Persentase Sektor Usaha Responden.....	51
Gambar 4.8 Rata-rata Modal Sebelum dan Sesudah Kredit	52
Gambar 4.9 Rata-rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Kredit	53
Gambar 4.10 Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
LAMPIRAN 1 KUESIONER	67
LAMPIRAN 2 PROFIL RESPONDEN	72
LAMPIRAN 3 TABULASI DATA KUESIONER	77
LAMPIRAN 4 PENGOLAHAN DATA	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Usaha mikro berperan besar dalam upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan PDB di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap dalam usaha mikro cukup banyak, dan dapat meningkatkan PDB nasional.

Berdasarkan data Kemenkop dan UMK tahun 2009, tercatat 52.723.470 unit Usaha Mikro dan Kecil (UMK) atau 99 persen lebih dari total pelaku usaha yaitu UMK dan Usaha Besar (UB) di Indonesia, yang tersebar di sembilan sektor ekonomi, dengan urutan terbesar adalah sektor: (1) pertanian 50,49 persen, (2) perdagangan 28,98 persen, (3) industri pengolahan 6,15 persen, (4) pengangkutan dan komunikasi 6,49 persen, dan (5) jasa-jasa 4,32 persen. Ini mengindikasikan usaha mikro dan kecil banyak terkonsentrasi di pedesaan. Menurut Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Syarifudin Hasan, Indonesia memiliki 52,1 juta usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Di lain pihak, usaha mikro dapat bertahan menghadapi krisis karena modal yang mereka kelola tidak begitu besar sehingga dampak krisis tidak begitu mereka rasakan. Banyaknya pengangguran menyebabkan masyarakat berinisiatif untuk mendirikan usaha kecil yang bersifat pribadi yang biasa disebut Usaha Mikro.

Masyarakat berusaha mengurangi pengangguran dengan bekerja ataupun membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen

Tahun	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Tenaga Kerja
2006	35.151	75.607
2007	35.099	75.410
2008	35.099	75.410
2009	35.144	75.500
2010	34.752	74.405

Sumber: *Dinas Perindagkop Kab.Kebumen*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 tercatat terdapat 35.144 unit usaha mikro yang dikelola pengusaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 75.500 tenaga kerja. Jumlah usaha mikro sering terjadi naik turun dikarenakan banyak usaha mikro yang tidak dapat mengembangkan usahanya, atau bahkan mundur sehingga gulung tikar. Usaha mikro juga banyak yang berkembang menjadi usaha kecil.

Usaha Mikro di Kebumen merupakan industri yang masih tetap eksis karena kegiatan bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Hal ini dapat dilihat di beberapa sentra industri kecil masih tetap memproduksi seperti biasanya, dan bahkan diantaranya terdapat produk yang sangat terkenal seperti genteng soka buatan kebumen.

Dalam usaha untuk meningkatkan sektor usaha mikro dan pengembangan wirausaha baru, pemerintah telah banyak berupaya mendesain dan mendukung penguatan sektor usaha mikro. Salah satu hal yang paling penting dalam

pengembangan sektor usaha mikro adalah modal. Permodalan menjadi masalah yang klasik bagi usaha kecil dan menengah.

Untuk saat ini perbankan banyak membantu dalam pemberian kredit (modal) kepada sektor usaha mikro. Perbankan diketahui memberikan kredit untuk mengembangkan usaha. Modal akan meningkatkan kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan usahanya. Umumnya usaha kecil dan menengah mempunyai prospek usaha yang tinggi serta dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar, namun masalah permodalan masih membelenggu.

Kebijakan-kebijakan dalam membantu mengatasi masalah permodalan banyak dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah melalui Bank Indonesia yang juga didukung oleh dunia perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan menjembatani antara pemilik dana dan peminjam dana, sangat berperan dalam upaya peningkatan Pendapatan Nasional. Namun, antara pemberi bantuan (bank) dengan penerima bantuan (debitur) harus ada kesepakatan untuk meraih keuntungan bersama.

Walaupun perkembangan bank-bank umum sangat pesat jumlahnya, namun bukan berarti terjadi pemerataan pelayanan untuk seluruh masyarakat dalam jasa perbankan. Hal ini karena bank umum biasanya masih enggan untuk melayani kebutuhan masyarakat pedesaan maupun kecamatan yang pada umumnya berusaha dalam sektor usaha kecil dan menengah. Bank-bank umum lebih cenderung memperhatikan mekanisme pemberian kredit bagi nasabah berskala besar, karena berpikir mendapatkan profit yang lebih besar.

BPR BKK sebagai lembaga keuangan yang bergerak khususnya melayani kebutuhan kredit bagi masyarakat kecamatan atau desa-desa. Banyak anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa BPR BKK memiliki citra sebagai bank kecil, segmentasi pasar dan jangkauan operasinya terbatas. Akan tetapi, BPR BKK banyak menyalurkan kredit untuk usaha-usaha kecil maupun menengah yang bergerak terutama pada sektor informal dan tradisional.

Sejak paket kebijakan bidang perbankan digulirkan pada bulan Oktober 1988 atau yang dikenal dengan Pakto 88, jumlah BPR meningkat cukup signifikan. Jumlah BPR di Indonesia posisi Desember 2004 sebanyak 2.158 BPR sedangkan jumlah BPR di Jawa Tengah pada posisi yang sama sebanyak 598 BPR (27,71% dari total BPR di Indonesia), sedangkan jumlah PD BPR BKK sebanyak 349 .

Menurut data Bank Indonesia tahun 2008, sampai dengan posisi September 2008 telah dilakukan merger terhadap 352 BPR yang terdiri dari 332 PD BPR BKK dan 20 PT BPR yang tersebar di 28 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Jumlah PD BPR BKK yang telah mendapat persetujuan merger sebanyak 332 BPR (95,13% dari jumlah PD BPR BKK di Jawa Tengah). Dengan adanya merger tersebut, persetujuan pembukaan BPR baru, dan pencabutan izin usaha maka jumlah BPR di Jawa Tengah posisi September menjadi sebanyak 317 BPR (termasuk 16 PT BPRS).

Dengan perkembangan jumlah BPR maka juga mempengaruhi jumlah pinjaman kredit yang diberikan oleh BPR. Pelayanan serta promosi yang dilakukan turut serta mempengaruhi jumlah pinjaman kredit yang disalurkan BPR.

Untuk mengetahui jumlah penyaluran kredit oleh PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Kredit dari PD BPR BKK Kebumen

Kecamatan	Tahun		
	2009	2010	2011
Ayah	6.422.845.774	6.450.548.156	6.717.273.062
Buayan	6.265.180.909	7.773.367.641	7.991.724.304
Puring	5.918.608.771	7.331.959.964	9.658.644.271
Petanahan	6.460.162.886	6.729.781.820	8.969.589.295
Ambal	4.531.967.497	5.632.127.311	6.490.122.387
Mirit	6.345.085.832	7.553.283.112	10.219.959.397
Prembun	3.836.331.680	6.755.065.850	9.170.035.362
Kutowinangun	9.362.394.720	10.820.640.660	13.156.043.604
Alian	4.287.321.080	5.573.306.862	6.854.516.296
Pejagoan	5.969.004.896	7.827.616.317	9.683.934.945
Adimulyo	5.713.165.300	6.374.826.213	7.512.992.054
Kuwarasan	5.068.548.072	5.231.297023.	5.017.621.384
Rowokele	4.810.628.257	5.735.911.876	7.152.500.828
Sempor	8.640.327.573	8.643.021.744	9.246.574.612
Gombong	6.693.477.978	10.044.208.975	11.447.991.179
Karanganyar	4.041.508.083	5.316.008.135	6.408.898.293
Karanggayam	5.276.979.826	5.994.652.289	6.660.569.502
Sadang	4.237.311.650	4.421.282.326	7.076.521.190

Sumber : Neraca Konsolidasi PD BPR BKK KEBUMEN

Dari tabel 1.2 dapat dilihat alasan penelitian memilih lokasi di PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun karena kredit yang diberikan oleh PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun, merupakan yang terbesar diantara

cabang-cabang yang lain. Selain itu jumlah penyaluran kredit selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun 2009-2011.

Keberadaan BPR bagi masyarakat di daerah pedesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor usaha mikro. Dari Tabel 1.3 dapat dilihat jumlah penyaluran kredit bank umum terhadap usaha mikro masih rendah. Ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (1) masih terbatasnya informasi berkaitan usaha mikro (2) tingginya resiko usaha mikro dan (3) masih tingginya bunga kredit yang disebabkan karena perbankan belum efisien, target keuntungan yang harus dicapai dan adanya mekanisme *price leader* dan *price follower* dalam penurunan suku bunga (Baas dan Schrooten, 2005).

Tabel 1.3
Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2010

Jenis Kredit	Jumlah*	Persentase
Kredit Usaha Mikro	8,429,8	4,6%
Kredit Usaha Kecil	137,633,3	7,6%
Kredit Usaha Menengah	172,367,6	9,5%
Kredit Non UMKM	1,416,959,5	78,2%
Total	1,811,258,4	100%

Sumber: Data Bank Indonesia

*Dalam Milyar Rupiah

PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sebagai salah satu Bank milik pemerintah daerah turut mendukung upaya pengembangan usaha mikro dan kecil. hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada usaha mikro kecil.

Dari tabel 1.4 dapat dilihat besarnya jumlah kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun yang disalurkan kepada sektor usaha mikro dan kecil. Pada tahun 2009 penyaluran kredit sebesar Rp 1.694.995.000.- dan

meningkat setiap tahunnya sebesar Rp 2.986.700.000.- pada 2010 dan Rp 3.683.031.000.- . ini membuktikan keseriusan pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan usaha mikro dan kecil, terutama di kecamatan Kutowinangun.

Tabel 1.4
Jumlah Penyaluran Kredit Mikro

Tahun	Jumlah kredit Mikro
2009	1.694.995.200
2010	2.986.700.000
2011	3.683.031.000

Sumber: *Neraca PD BPR BKK Kebumen*

Perlu disadari, bahwa pemberian kredit bukanlah merupakan satu-satunya cara untuk mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah, tetapi hanya merupakan salah satu dari banyak upaya yang dilakukan, berbarengan dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk mengembangkan sektor ini. Namun demikian, BPR mempunyai prospek yang bagus kedepan karena hal ini berhubungan dengan pengembangan usaha mikro, dimana usaha mikro memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian baik dinegara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia

Berdasarkan uraian diatas, melihat peran dari usaha mikro terhadap peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI PD BPR BKK KEBUMEN CABANG KUTOWINANGUN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI WILAYAH KERJANYA”**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi para pelaku sektor Usaha Mikro antara lain masalah kurangnya modal dan serta sulitnya mendapat bantuan modal. Untuk memenuhi modal yang diperlukan, para pelaku sektor usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan dari bank. Akan tetapi jumlah penyaluran kredit dari perbankan kepada sektor usaha mikro masih rendah hanya sebesar 4,65%. Dengan adanya program kredit dari PD BPR BKK Kebumen diharapkan dapat mempermudah pengusaha dalam mendapatkan kredit. Dengan cara ini pelaku usaha mikro dapat terbantu dalam masalah permodalan dan pembiayaan, serta akan memperkuat usaha mikro dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha mikro itu sendiri. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : “apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya kredit mikro dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun kepada para pelaku usaha mikro, dilihat dari perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kredit mikro dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun dalam upaya mengembangkan usaha mikro di Kecamatan Kutowinangun. Variabel yang diteliti meliputi perbedaan modal usaha, pendapatan, serta keuntungan usaha antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Jurusan Ekonomi Pembangunan.
2. Sebagai masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai perkembangan BPR BKK di Kabupaten Kebumen.
3. Sebagai penambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni .
4. Bagi BPR BKK penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mendukung kemajuan dan kelancaran kegiatan usaha BPR BKK.
5. Sebagai bahan pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama .

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, model penelitian, tujuan penelitian, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di akhir bab berisi sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan hipotesis penelitian. Juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi metodologi penelitian yang mencakup metode pengumpulan data dan penentuan sampel, pengukuran variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta uji statistik pangkat wilcoxon.

BAB IV : HASIL DAN ANALISA DATA

Bab IV menguraikan hasil dan analisis data. Sebelum data dianalisis dengan metode analisis data yang telah ditetapkan. Bab IV diawali dengan penjabaran deskriptif yang dilakukan terhadap terhadap data penelitian yang didapat. Setelah itu, dilakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab penutup, bab V berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian yang akan datang, dan implikasi yang ditimbulkan dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank dan Tugas Bank

Menurut UU No.7 tahun 1992 Tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selanjutnya Undang-Undang ini diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank adalah merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantar dalam lalu lintas pembayaran.

Tugas bank sebagai lembaga keuangan adalah bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran. Pemberian pinjaman (kredit) itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga (masyarakat) atau pinjaman dari sumber lainnya.

Tujuan utama Perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan Pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

2..1.2 Pengertian dan Jenis BPR

Dalam UU No.10 Tahun 1998, jenis bank di Indonesia telah disederhanakan menjadi 2 jenis Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pemerintah mendukung partisipasi masyarakat seluas-luasnya dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa perbankan terutama golongan ekonomi lemah. Salah satu cara mendukung aktivitas perekonomian masyarakat ekonomi lemah adalah dengan mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat.

BPR dalam menjalankan kegiatan usaha keuangan ada yang berdasarkan pengenaan bunga atau lazim dengan BPR konvensional dan yang menerapkan prinsip bagi hasil atau non bunga disebut BPR Syariah. Keduanya telah diatur dalam Undang-Undang Perbankan.

BPR konvensional adalah BPR yang menetapkan imbalan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan dana berdasarkan penetapan bunga yang telah ditetapkan. Ciri-ciri BPR konvensional adalah :

1. Berdasarkan persentase bunga yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelum akad kredit ditandatangani.
2. Pembayaran bunga adalah tetap dan atau menurun dari nominal kredit yang diberikan tanpa pertimbangan apakah debitur memperoleh laba atau rugi.
3. Hubungan antara nasabah dengan BPR hanya terbatas sebagai kreditur dan debitur.
4. Tidak mempunyai suatu lembaga / pengawas yang bertugas dari segi agama.

BPR Syariah adalah BPR yang terdiri atas landasan hukum dan perundang-undangan yang sah di Indonesia, yang menjalankan operasinya menurut kaidah, norma, dan ketentuan yang berlaku dalam ajaran Islam. Atas kaidah inilah BPR Syariah tidak menganut sistem bunga, melainkan bagi hasil, karena menurut Syariah bunga adalah *riba*.

Walaupun tidak menggunakan bunga bukan berarti tidak memperoleh pendapatan. Akan tetapi berdasarkan penerapan pola bagi hasil, maka pendapatan dari BPR Syariah didapat dari keuntungan bagi hasil, sehingga setiap pertumbuhan dan kerugian usaha akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha BPR.

Berdasar UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bentuk BPR dapat berupa :

- Perusahaan Daerah
- Koperasi
- Perseroan Terbatas

- Bentuk lain yang ditetapkan pemerintah

Untuk BPR yang berbentuk Perseroan terbatas, sahamnya hanya dapat diterbitkan dalam bentuk saham atas nama. BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh WNI, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama antar keduanya. Untuk BPR BKK dimiliki oleh pemerintah daerah.

Untuk PD BPR BKK Kebumen sendiri termasuk salah satu BPR BKK yang dimiliki oleh pemerintah. PD BPR BKK Kebumen didirikan berdasarkan akta notaries Rustamaji Hendrawan,SH. Mkn. No. 52 Tanggal 17 Juni 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No: 539/37/2008 Tanggal 12 September 2008 dilakukan merger (penggabungan usaha) 20 PD BPR BKK yang ada di Kebumen menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Badan Perkreditan Masyarakat Kebumen (PD BPR BKK Kebumen). Dengan merger tersebut maka status PD BPR BKK di kecamatan berubah menjadi kantor cabang. BPR hasil merger tersebut telah mendapat ijin dari Bank Indonesia dengan keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No:10/11/KEP.DpG/2008 Tanggal 20 Agustus Tahun 2008.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana BPR

BPR Sebagai lembaga keuangan, haruslah memiliki sumber-sumber dana untuk dapat beroperasi. Selain untuk memenuhi persyaratan dalam mendirikan BPR juga untuk meyalurkan kepada nasabah. Karena dana terbesar diperoleh dari nasabah atau pihak ke tiga, maka harus dikelola dengan baik, dana tersebut tidak hanya disalurkan dalam bentuk kredit melainkan juga untuk memperkuat asset

dan modal untuk mendukung kegiatan dari BPR. Sumber-sumber dana BPR antara lain :

1. Dana Sendiri atau Dana Pihak ke Satu

Merupakan dana yang berasal dari pemegang saham atau pemilik BPR.

Dana tersebut tercantum dalam neraca BPR tertera dalam rekening modal dan cadangan. Dana ini terbagi 3 bagian yaitu :

- a. Modal Awal
- b. Cadangan
- c. Laba yang ditahan

2. Dana pinjaman pihak luar BPR disebut dana pihak Dua

Adalah pinjaman yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada BPR, terdiri dari :

- a. Pinjaman dari bank lain
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan non bank
- c. Pinjaman dari bank sentral atau Bank Indonesia

3. Dana dari masyarakat disebut dana pihak ke Tiga

Adalah Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan dana yang paling diandalkan oleh BPR, namun karena aturan yang dikeluarkan oleh BI, maka dana dari masyarakat hanya terdiri dari :

- a. Tabungan (*saving*)

Tabungan adalah simpanan dari masyarakat kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. Macam dari tabungan tiap bank-bank

umum berbeda karena adanya keinginan dari bank tersebut untuk menonjolkan produknya.

b. Deposito (*time deposit*)

Deposito adalah simpanan dari masyarakat pada BPR yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut perjanjian antara pihak nasabah dan BPR yang bersangkutan

2.1.4 Pengertian Kredit dan Tujuan Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*credere*” yang artinya kepercayaan. Sedangkan dalam bahasa latin yaitu “*creditum*” yang artinya kepercayaan dan kebenaran, sehingga dasar dari kredit adalah adanya kepercayaan.

Bank selaku kreditur harus percaya kepada debitur dalam meminjamkan sejumlah uang, karena debitur dapat dipercaya kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan. Serta kreditur berharap modal yang dipinjamkan akan meningkatkan usaha serta penghasilan debitur.

Pengertian kredit dari para ahli :

1. Menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998 mengartikan kredit, yakni penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Menurut Eric L. Kohler dalam bukunya “*A Dictionary for Accountants*” mengartikan kredit sebagai berikut : “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan pinjaman dengan suatu perjanjian pembayarannya akan dilakukan / ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati”

3. Menurut Thomas Suyatno, mengartikan kredit dalam arti ekonomi yakni, penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik bentuk barang maupun jasa.

Sedangkan kredit mikro Menurut *Microcredit Summit* (1997) yang berlanjut pada *Microcredit Summit* di New York tahun 2002, kredit mikro adalah Program pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk “membiayai proyek yang mereka kerjakan” sendiri agar menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya

Dari pengertian diatas maka dapat diartikan kredit adalah pemberian dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana, dimana terdapat syarat dan perjanjian dalam peminjaman dan pengembalian dana tersebut. Dalam hal ini pihak yang kelebihan dana disebut kreditur dan pihak yang meminjam dana disebut debitur.

Tujuan kredit memiliki cakupan yang luas, namun tujuan pokok dari kredit adalah :

1. *Profitability* atau keuntungan

Yaitu tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kredit melalui pemungutan bunga kredit yang diberikan.

2. *Safety* atau keamanan

Keamanan dari kredit harus benar-benar terjamin sehingga tujuan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Tujuan kredit dapat dilihat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu :

1. Dari sisi bank / BPR

- Merupakan asset produktif
- Sumber pendapatan
- Instrument untuk memelihara kondisi keuangan bank

2. Dari sisi debitur

- Memperkuat modal usaha
- Meningkatkan omset
- Sarana dalam mengembangkan usaha

3. Dari sisi masyarakat / negara

- Memperkuat instrument moneter
- Memperluas lapangan kerja
- Meningkatkan penggunaan sumber daya yang efisien

Menurut Hasibuan (2006) fungsi kredit adalah:

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktifitas dan yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (*utility*) uang.
7. Meningkatkan gairah berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan *income per capita* (*IPC*) masyarakat.
10. Mengubah cara berfikir/ bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

2.1.5 Jenis Kredit, Unsur, Prinsip dan Bentuk Jaminan Kredit

2.1.5.1 Jenis Kredit yang Diberikan oleh PD BPR BKK

PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sebagai lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat pedesaan mempunyai macam-macam kredit sebagai berikut :

1. Kredit Umum / Kredit Modal

Kredit umum adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada seluruh lapisan masyarakat untuk kepentingan penambahan modal usaha baik yang telah melakukan usaha, maupun bagi yang akan melakukan usaha baru, serta dapat digunakan untuk berinvestasi maupun untuk kegiatan konsumtif sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

2. Kredit Musiman

Kredit musiman adalah kredit yang diberikan oleh bank untuk para petani, pemborong, penyedia jasa, pedagang dan lainnya yang sejenis dengan tanpa angsuran.

3. Kredit Pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang diberikan oleh bank untuk para pegawai yang angsurannya bersumber dari gaji atau penghasilan yang diterima per bulan.

4. Kredit Laptop

Kredit laptop adalah kredit yang diberikan bank umum untuk pengadaan laptop bagi para pegawai negeri sipil dan swasta yang berpenghasilan tetap dan cara angsurannya melalui bendahara atau juru bayar yang dipotong langsung pada setiap bulannya dan disetorkan ke bank.

5. Kredit TKI

Kredit TKI adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan tujuan untuk biaya pemberangkatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

6. Kredit Lembaga

Kredit lembaga adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada lembaga swasta maupun pemerintah, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan.

7. Kredit Perangkat Desa

Kredit perangkat desa adalah kredit yang diberikan kepada perangkat desa dengan tujuan untuk menambah penghasilan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.5.2 Unsur-Unsur Dalam Perkreditan

Unsur- unsur dalam perkreditan terdiri dari :

1. Kepercayaan

Adalah suatu rasa saling percaya antara debitur dan kreditur dalam melakukan pinjam-meminjam, dalam waktu yang telah disepakati dalam perjanjian akan memenuhi kewajibannya.

2. Resiko

Kredit yang diberikan akan menimbulkan resiko. Resiko akan timbul saat pemberian kredit karena kredit juga digunakan untuk berspekulasi yang beresiko.

3. Waktu

Kredit yang diberikan telah disepakati jangka waktu pengembalian oleh pihak debitur dan kreditur.

4. Prestasi atau bunga

Kreditur akan mendapatkan tambahan nilai atas pinjaman yang telah diberikan kepada debitur. Besarnya bunga ditentukan pada awal pinjam-meminjam.

5. Kreditur

Adalah pihak yang memiliki modal lebih dan bersedia meminjamkan kepada pihak lain.

6. Debitur

Adalah pihak yang membutuhkan dana, barang ataupun jasa.

2.1.5.3 Prinsip Kredit

Melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat, maka dikenal adanya 5 (lima) prinsip perkreditan, yaitu :

a. *Character* (kepribadian, watak)

Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali.

b. *Capital* (modal, kekayaan)

Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.

c. *Condition* (keadaan)

Bank harus menilai sampai dimana dan berapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan .

d. *Capacity* (kemampuan, kesanggupan)

Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.

e. *Collateral* (jaminan)

Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan kredit yang diberikan oleh pihak bank.

2.1.5.4 Bentuk Jaminan Kredit

Jaminan yang diterima oleh bank untuk jaminan kredit sebagai langkah berjaga-jaga dan berprinsip kehati-hatian yakni :

1. Jaminan kebendaan
 - benda tidak bergerak
 - benda bergerak
2. Jaminan pihak ketiga

Apabila bank merasa jaminan kebendaan yang diterima kurang memadai, biasanya bank meminta debitur untuk menjadi penjamin pembayaran kredit. Jaminan kredit pihak ketiga terdiri dari tiga macam, yakni :

- Jaminan orang perorangan
- Jaminan badan usaha
- Jaminan bank

2.1.6 Prosedur Umum Perkreditan di PD BPR BKK KEBUMEN

Dalam pemberian kredit, bank memiliki ketentuan yang harus dipenuhi agar permohonan kredit dapat dipenuhi. Ketentuan-ketentuan pengajuan kredit tersebut adalah :

1. Pengisian surat-surat permohonan nasabah yang telah disetujui dan ditandatangani oleh nasabah yang bersangkutan.
2. Mengisi blangko isian yang disediakan oleh bank secara lengkap dan benar.
3. Melengkapi daftar lampiran yang telah ditentukan oleh bank.
4. Permohonan dinyatakan lengkap apabila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank.

2.1.7 Pengertian dan Ciri Usaha Mikro

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, Usaha mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-. Sedangkan kriteria Usaha mikro menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja. Definisi industri Industri Rumah Tangga (IRT) atau usaha mikro adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.

Menurut Tambunan (2002), ciri-ciri utama dari usaha mikro adalah :

1. Sebagian besar dari pekerja adalah anggota keluarga dari pengusaha,
2. Proses produksi dan teknologi produksi dilakukan secara manual dan seringkali direkayasa sendiri, serta kegiatan produksi dilakukan di dalam rumah pengusaha,
3. Sebagian besar usaha mikro terdapat di pedesaan dan pada umumnya bersifat musiman karena mengikuti kegiatan sektor lain,
4. Jenis produk yang dihasilkan pada umumnya adalah dari kategori barang-barang konsumsi sederhana seperti misalnya alat-alat dapur, pakaian jadi, dan barang kerajinan lainnya.

Jadi Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan,

perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

2.1.8 Peran Usaha Mikro

Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia (Urata dalam Sulistyastuti, 2004) adalah:

1. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
4. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
5. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha mikro selain memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, usaha mikro juga sebagai mediasi proses industrialisasi suatu negara. Anderson (dikutip Sulistyastuti, 2004) membangun suatu tipologi untuk tahap-tahap industrialisasi suatu negara.

2.1.9 Kendala-Kendala yang Dihadapi Usaha Mikro

Meskipun peranan usaha mikro dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahkan dari hal yang paling mendasar seperti definisi yang berbeda untuk antar instansi pemerintahan. Demikian juga kebijakan yang diambil yang cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, kurang terarah, serta bersifat tambal-sulam.

Usaha mikro masih memiliki banyak permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses ke kredit bank/sumber permodalan lain dan akses pasar. Selain itu kelemahan dalam organisasi, manajemen, maupun penguasaan teknologi juga perlu dibenahi. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro membuat kemampuan usaha mikro berkiprah dalam perekonomian nasional tidak dapat maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi usaha mikro menurut Tambunan (2002) adalah:

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar lokal dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Keterbatasan Financial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial : mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, modal jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design, quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak

hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Permasalahan lain dalam usaha mikro adalah masalah permodalan, dimana usaha mikro sangat sulit untuk mendapat pinjaman kredit dari perbankan. Sumodiningrat (dikutip dalam Yustika) menyatakan bahwa selama ini keengganan dari pihak perbankan komersial untuk menyalurkan kredit kepada usaha kecil karena anggapan kelompok atau individu yang mempunyai predikat sebagai masyarakat miskin sangat tidak *bankable*.

Menurut Haeruman (dikutip Tjahja Muhandri, 2007) masalah yang dihadapi

oleh usaha mikro adalah:

1. Kualitas SDM, khususnya dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi.
2. Kompetensi kewirausahaan.
3. Akses yang lebih luas terhadap permodalan.
4. Informasi pasar yang transparan.
5. Faktor input produksi lainnya.
6. Iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Lembaga keuangan mikro, menurut Budiantoro berfungsi memberikan dukungan modal bagi pengusaha mikro (*microenterprises*) untuk meningkatkan usahanya (Yustika, 2006). Ismawan (2003) menunjukkan bahwa pengalaman mengembangkan keuangan mikro untuk melayani masyarakat miskin dalam

lingkup dunia telah mendapatkan momentum baru, yaitu dengan adanya *Microcredit Summit (MS)* yang diselenggarakan di Washington tanggal 2-4 Februari 1997. Dengan demikian, terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan, diantaranya :

1. *Banking of the poor*. Bentuk ini mendasarkan diri pada *saving led microfinance*, ketika mobilisasi keuangan mendasarkan diri pada kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Bentuk ini juga mendasarkan pula atas *membership base*, keanggotaan dan partisipasinya terhadap kelembagaan mempunyai makna yang penting. Bentuk-bentuk yang telah terlembaga di masyarakat, antara lain Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Kelompok Usaha Bersama (KUB), *Credit Union (CU)*, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lainlain.
2. *Banking with the poor*. Bentuk ini mendasarkan diri dari memanfaatkan kelembagaan yang telah ada, baik kelembagaan (organisasi) sosial masyarakat yang mayoritas bersifat informal atau yang sering disebut Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), serta lembaga keuangan formal (bank). Kedua lembaga yang *nature*-nya berbeda itu, diupayakan untuk diorganisasikan dan dihubungkan atas dasar semangat simbiosis mutualisme. Pihak bank akan mendapat nasabah yang makin banyak (*outreaching*), sementara masyarakat miskin akan mendapat akses untuk mendapatkan *financial support*. Di Indonesia, hal ini dikenal dengan pola yang sering disebut Pola Hubungan Bank dan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBKSM).

3. *Banking for the poor*. Bentuk ini mendasarkan diri atas *credit-led institution*, yakni sumber *financial support* (terutama) bukan diperoleh dari mobilisasi tabungan masyarakat miskin, namun memperoleh dari sumber lain yang memang ditujukan untuk masyarakat miskin. Dengan demikian tersedia dana cukup besar yang memang ditujukan kepada masyarakat miskin melalui kredit. Contohnya yakni Badan Kredit Desa (BKD), Lembaga Dana Kredit Perdesaaan (LDKP), Grameen Bank (yang ada di Indonesia seperti Lembaga Keuangan Mikro/ LKM), dan yang lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penelitian lain yang sejenis. Dengan adanya penelitian terdahulu dimaksudkan agar menjadi acuan dalam menulis penelitian ini agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penelitian sehingga tidak ada penelitian yang tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 :

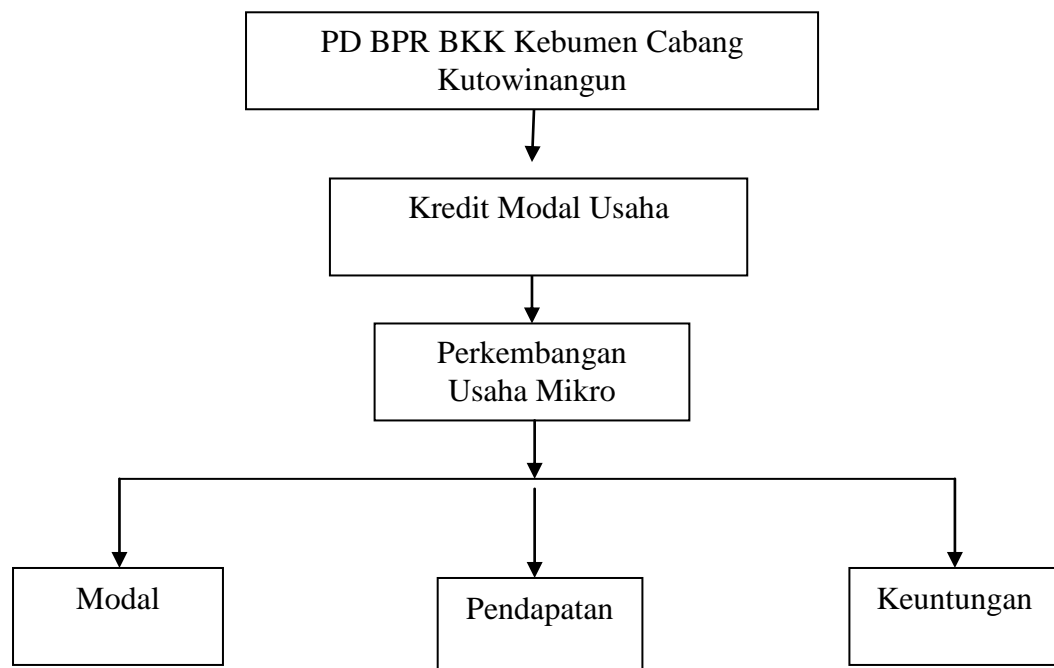
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun	Metode Penelitian dan Alat Analisis	Hasil
1	Analisis Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari Bmt At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang, Fitra Ananda, 2011	Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon	Terdapat perbedaan dalam hal modal, omset penjualan, dan keuntungan UMK sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera.
2	Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM), Achma Hendra Setiawan dkk., 2009	Uji Statistik Peringkat Bertanda Wilcoxon, Uji Korelasi Parsial	Bantuan dana bagi UKM mampu menambah jumlah tenaga kerja, modal usaha, omset penjualan, dan keuntungan.
3	Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Sumatera Barat, Herri, SE., MBA., PhD dkk., 2007	Analisis Statistik Deskriptif	BPR di Sumatera Barat telah berperan dalam menjalankan fungsi intermediari. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah dana yang dapat dihimpun dan disalurkan Lebih jauh peran ini juga dapat terlihat dari meningkatnya jumlah nasabah yang dilayani BPR serta adanya peningkatan prestasi UMK yang menjadi nasabah BPR.
4	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula di kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Hening Yustika Pritariani, 2009	Analisis pangkat Tanda Wilcoxon dan Uji Chi-Square	Hasil penelitian adalah ada perbedaan modal, teknologi, mutu, total penjualan, jumlah pembeli sebelum dan sesudah adanya binaan dari BKM Arta Kawula, sedangkan keuntungan tidak memiliki perbedaan bahkan mengalami penurunan sebelum dan sesudah adanya binaan dari BKM Arta Kawula.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha mikro di kecamatan Kutowinangun antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Analisis tersebut akan dapat diketahui dari perbedaan pendapatan, modal usaha, serta keuntungan pada usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

**GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN**



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

1. Diduga tidak terdapat perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.
2. Diduga terdapat perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Singgih Santoso, 2000) definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menurut :

1. Modal Usaha

Kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah). Adapun pengukuran modal usaha yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Modal usaha dikatakan menurun apabila modal usaha yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X < \text{rata-rata}$).

- Modal usaha yang dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X = \text{rata-rata}$).
- Modal usaha dikatakan berkembang apabila modal usaha yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X > \text{rata-rata}$).

2. Pendapatan

Adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sebulan penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha mikro. Adapun pendapatan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Adapun pengukuran pendapatan yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Pendapatan dikatakan menurun apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X < \text{rata-rata}$).

- Pendapatan dikatakan stabil apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X = \text{rata-rata}$).

- Pendapatan dikatakan berkembang apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X > \text{rata-rata}$).

3. Keuntungan

Jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan di kurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun satuan untuk keuntungan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah). Adapun pengukuran keuntungan yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Keuntungan dikatakan menurun apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X < \text{rata-rata}$).

- Keuntungan dikatakan stabil apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X = \text{rata-rata}$).
- Keuntungan dikatakan berkembang apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X > \text{rata-rata}$).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang telah mendapat pinjaman modal usaha dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. BPR ini diambil karena memiliki banyak nasabah berupa Usaha kecil yang telah berkembang dan maju. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Sutrisno Hadi, 1990). Menurut Sutrisno Hadi, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang mutlak (dalam hal ini berapa %). Pengambilan sampel penelitian ini diambil secara random dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = banyaknya usaha mikro yang meminjam modal di PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini jumlah Usaha mikro kecil yang meminjam modal di PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sebanyak 440 usaha mikro. Sampel ini dipilih secara *Simple Random Sampling*.

Perhitungan sampelnya dengan $d = 10\%$ dan $N = 440$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = 82$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 82 Usaha Mikro yang menjadi nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai fakta. Data berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada instansi-instansi terkait, serta kuesioner atau daftar pertanyaan

kepada pelaku usaha mikro nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Kuesioner yang diajukan berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyediakan jawaban-jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sehingga diharapkan jawaban akan sesuai dengan kondisi riil di lapangan, serta diharapkan data yang didapat akan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari BPS, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar, Dinas Koperasi dan UMK, serta dari data tahunan PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun, serta literatur lain yang diperlukan seperti buku, internet, dokumentasi, dan data pendukung lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui". (Suharsimi Arikunto 1999). Kuesioner berisi daftar pertanyaan disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Metode dokumentasi yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, pendapatan dan keuntungan. yang diperoleh langsung dari usaha kecil mikro di kecamatan Kutowinangun yang telah meminjam modal di PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

c. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh.Surya,1985).Wawancara dilakukan secara berstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Pelaku usaha UMK, instansi terkait, serta Pimpinan PD BPR BKK Cabang Kutowinangun selaku pihak yang memberikan pinjaman.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif dimana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data di analisis, maka kuesioner (instrument penelitian) di uji terlebih dulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan PD BPR BKK

Kebumen Cabang Kutowinangun yang meliputi perkembangan usaha mikro seperti modal usaha, pendapatan dan keuntungan.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur Arikunto (1995) . Pengukuran ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Singgih Santoso (2000), ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten

dari waktu ke waktu. Di mana validitas data diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (r product moment), jika:

- r hasil $>$ r tabel, data valid
- r hasil $<$ r tabel, data tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi (Sukadji,2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Saifuddin Azwar, 2000). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha: (Saifuddin Azwar, 2000)

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliable bila nilai Cronbach Alpha $>$ 0.6 (Nunally, 1996 dalam Imam Ghozali, 2001).

3.5.2 Uji Statistik Pangkat Wilcoxon

Uji statistik pangkat tanda Wilcoxon termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametric bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam statistic non parametric, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat Wicolxon digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, pendapatan dan keuntungan. Setelah uji tanda Wilcoxon dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

H_1 = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

Jika probabilitas (p) > 0,05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H_a diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z-tabel dan Z-

hitung. Menurut Agoes Soehanie (2008) test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025} = 1.96$ dan $-Z_{0.025}$. Daerah kritis adalah $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun terletak di jalan Dwikora no.2 Kutowinangun. Kecamatan Kutowinangun terletak di bagian timur Kabupaten Kebumen. Batas administratif Kecamatan Kutowinangun adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Poncowarno

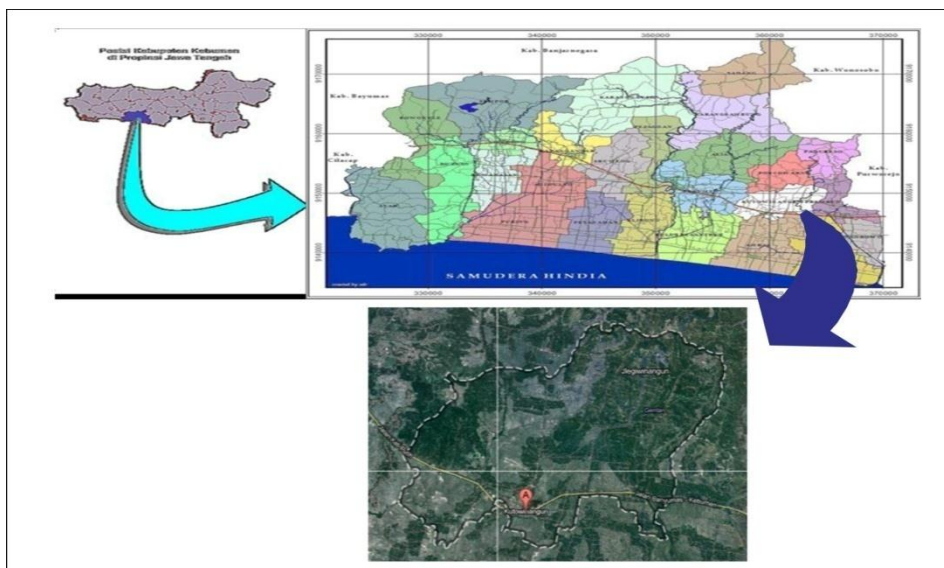
Sebelah Barat : Kecamatan Kebumen

Sebelah Selatan : Kecamatan Ambal

Sebelah Timur : Kecamatan Prembun

Peta wilayah Kecamatan Kutowinangun dapat dilihat pada :

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Kutowinangun



Sumber : Kutowinangun dalam angka 2011

Kecamatan Kutowinangun memiliki luas wilayah sebesar 3.373 Ha yang terbagi menjadi 19 wilayah administrasi desa. Wilayah desa terluas adalah desa Lumbu, dan desa paling kecil adalah desa Lundong. Hampir semua wilayah Kecamatan Kutowinangun terletak di dataran rendah dengan ketinggian 13 m diatas permukaan laut.

4.1.2 Kondisi Demografis

Penduduk Kecamatan Kutowinangun pada tahun 2010 mencapai 47.917 jiwa yang terdiri dari 24.164 jiwa laki-laki (50,4%) dan 23.753 jiwa perempuan (49,6%). Persebaran penduduk terbanyak di Desa Kutowinangun dan yang paling sedikit di Desa Pesalakan.

Penduduk Kecamatan Kutowinangun menurut kelompok umur yang berusia dibawah 15 tahun sebanyak 13.397 jiwa atau (28%) dan usia di atas 65 tahun sebanyak 4.031 jiwa (atau 8,4%) dimana usia tersebut merupakan usia tidak produktif. Penduduk usia produktif di Kecamatan Kutowinangun sebanyak 30.489 jiwa atau (63,63%) dari total penduduk.

4.1.3 Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan akan sangat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Kecamatan Kutowinangun mempunyai Sekolah Dasar sebanyak 30 buah atau sekitar 66% dari jumlah total sarana pendidikan yang ada. Untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan yang ada dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Banyaknya Sekolah di Kutowinangun

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sarana Pendidikan	
Sekolah Dasar	30	66%
SLTP/MTs	8	17%
SMA/SMK	7	15%
Perguruan Tinggi	-	-

Sumber : Kutowinangun dalam Angka 2011

Kecamatan Kutowinangun memiliki beberapa sarana kesehatan, diantaranya 1 rumah sakit swasta, 1 Puskesmas rawat inap, 2 Puskesmas Pembantu, serta adanya Polindes di setiap desa

Sarana Perekonomian, tersedia 2 buah pasar di pusat kecamatan, 1 pasar di Desa Pejagatan dan 1 pasar di Desa Ungaran. Disamping perdagangan juga terdapat lembaga keuangan seperti Bank, Pegadaian, dan KUD. Di Kutowinangun juga terdapat 1 industri sedang yang menyerap lebih dari 40 tenaga kerja. Usaha mikro di Kecamatan Kutowinangun ada banyak, seperti industri anyaman sebanyak 211, industri dari kayu sebanyak 55, industri gerabah sebanyak 39, serta industri kulit sebanyak 25 industri.

4.2 Sejarah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

PD BPR BKK Kebumen sendiri termasuk salah satu BPR BKK yang dimiliki oleh pemerintah. PD BPR BKK Kebumen didirikan berdasarkan akta notaris Rustamaji Hendrawan, SH. Mkn. No. 52 Tanggal 17 Juni 2008. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No: 539/37/2008 Tanggal 12 September 2008 dilakukan merger (penggabungan usaha) 20 PD BPR BKK yang

ada di Kebumen menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Badan Perkreditan Masyarakat Kebumen (PD BPR BKK Kebumen).

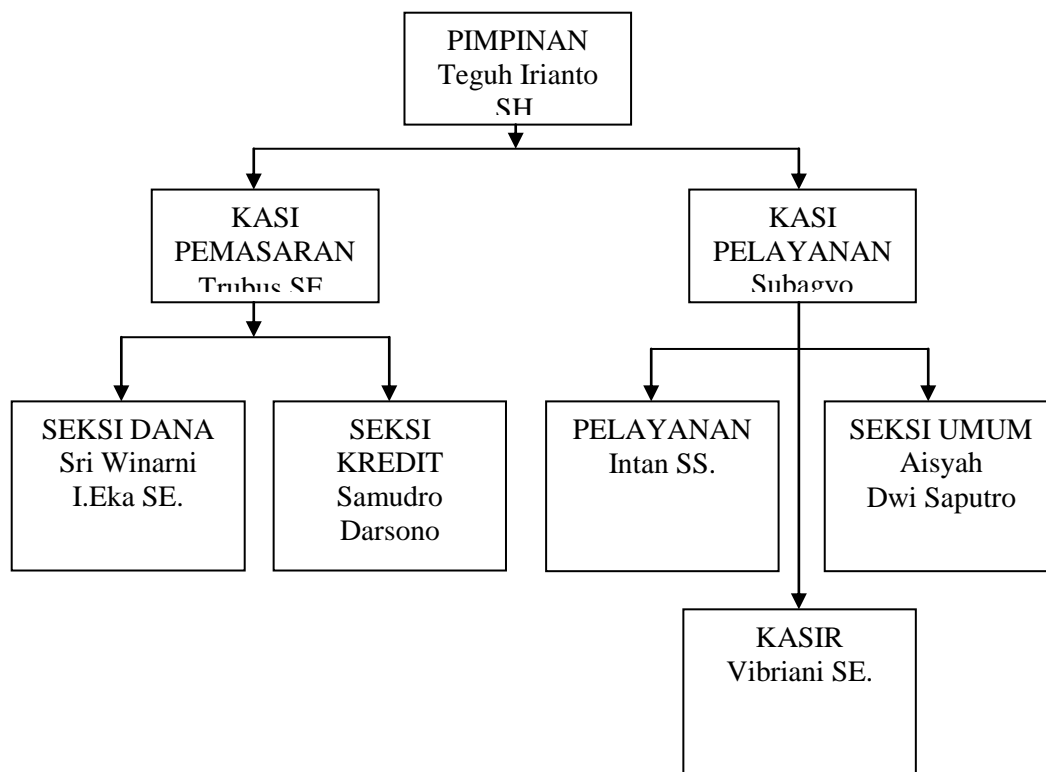
Dengan merger tersebut maka status PD BPR BKK di kecamatan berubah menjadi kantor cabang. BPR hasil merger tersebut telah mendapat ijin dari Bank Indonesia dengan keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No:10/11/KEP.DpG/2008 Tanggal 20 Agustus Tahun 2008. Termasuk juga PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun termasuk dalam merger ini.

4.3 Struktur Organisasi PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun yang beralamat di Jalan Dwikora No.2 Kutowinangun, merupakan salah satu cabang dari PD BPR BKK Kebumen yang memiliki jumlah kredit yang terbanyak. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras dari seluruh karyawan serta pimpinan. Tanpa adanya struktur organisasi yang jelas maka akan sulit tercipta suatu kesatuan tindakan, sehingga operasi perusahaan tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, setiap personil akan mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan sehingga penyimpangan dapat teratasi dengan baik. Bagi pimpinan sendiri akan mempermudah pengawasan terhadap bawahan maupun karyawan. Berikut struktur organisasi PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun dalam Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun



Sumber : PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

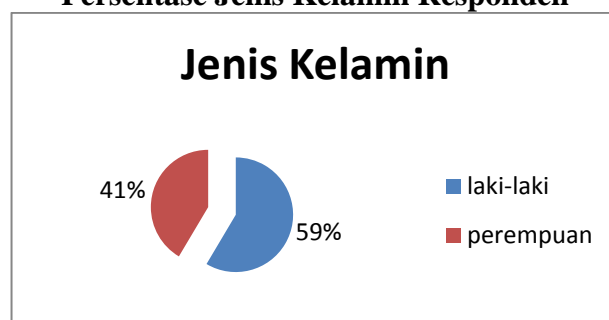
Secara umum bagian-bagian dalam struktur organisasi PD BPR Kebumen Cabang Kutowinangun dapat dilihat pada bagian struktur organisasi. Pimpinan cabang merupakan kedudukan tertinggi pada sebuah cabang, akan tetapi masih berada di bawah dewan direksi PD BPR Kebumen. Pimpinan mempunyai tugas untuk melaksanakan kepemimpinan bank sehari-hari berdasarkan kebijaksanaan yang digariskan oleh dean direksi.

4.4 Profil Responden

Deskripsi responden meliputi alamat, jenis kelamin, status pendidikan terakhir dan lamanya usaha. Responden terbanyak bertempat tinggal di kecamatan Kutowinangun dan selanjutnya dari kecamatan Poncowarno. Pengusaha mikro

yang dijadikan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang dan perempuan sebanyak 34 orang, dengan status pendidikan mayoritas adalah tamatan SMA yaitu sebesar 56%. Rata-rata responden dalam penelitian ini telah menjalankan usaha selama 0-5 tahun, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.3.

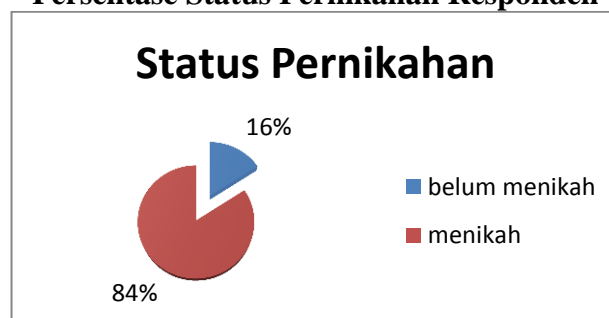
Gambar 4.3
Persentase Jenis Kelamin Responden



Sumber : data primer diolah 2012

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang merupakan nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sebanyak 48 orang laki-laki (59%), dan perempuan sebanyak 34 orang (41%). Bisa dikatakan perbandingan perempuan dan laki-laki seimbang.

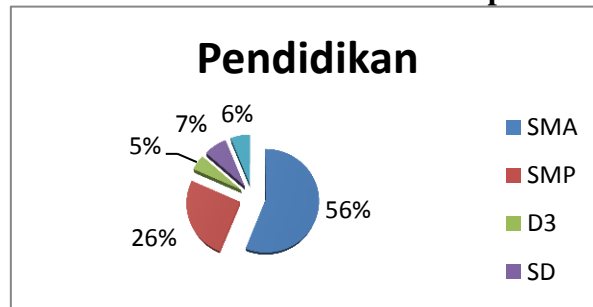
Gambar 4.4
Persentase Status Pernikahan Responden



Sumber : data primer diolah, 2012

Berdasarkan status pernikahan responden nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun, sebanyak 69 nasabah (84%) sudah menikah dan 13 nasabah (16%) belum menikah.

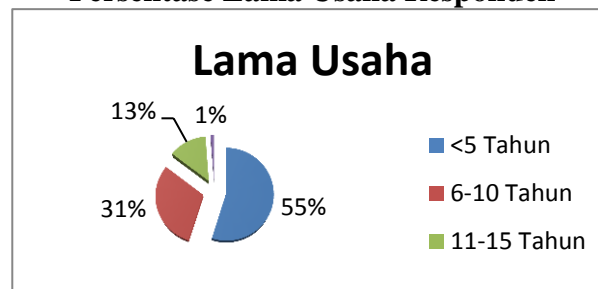
Gambar 4.5
Persentase Status Pendidikan Responden



Sumber : data primer diolah,2012

Dari gambar dapat diketahui status pendidikan responden nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sebanyak 46 responden berpendidikan SMA (56%), 21 responden berpendidikan SMP (26%), 4 responden berpendidikan D3 (5%), 6 responden berpendidikan SD (7%) dan 5 responden berpendidikan S1 (6%).

Gambar 4.6
Persentase Lama Usaha Responden

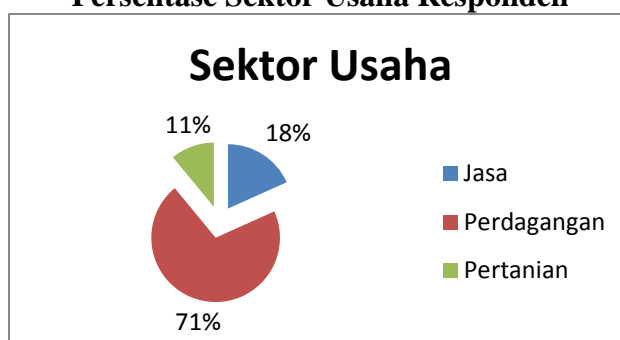


Sumber : data primer diolah 2012

Dari gambar dapat diketahui bahwa lama usaha responden nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sebanyak 45 responden atau 55% telah memulai usaha antara 0-5 tahun, 25 responden atau 31% telah memulai

usaha antara 6-10 tahun, 11 responden atau 13% telah memulai usaha antara 11-15 tahun, 1 responden telah memulai usaha selama 16-20 tahun.

Gambar 4.7
Persentase Sektor Usaha Responden



Sumber : data primer diolah

Dari Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa jenis usaha dari nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun ada pada sektor perdagangan sebanyak 71% dari total responden. Diikuti oleh sektor jasa sebesar 18% dan pertanian sebesar 11%.

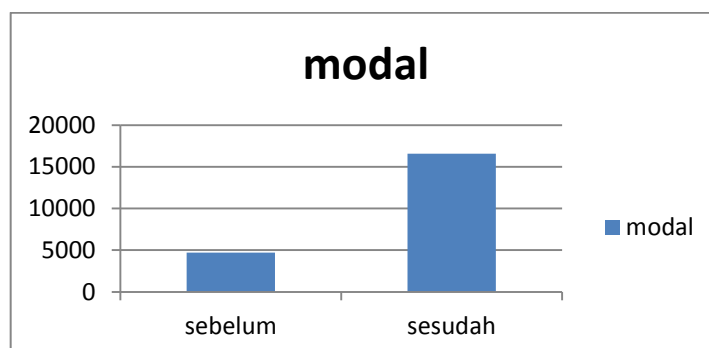
4.5 Profil Usaha Mikro

4.5.1 Modal Usaha Mikro

Modal merupakan hal penting dalam suatu usaha. Demikian juga dalam usaha mikro di Kabupaten Kebumen. Tanpa modal kegiatan perusahaan seperti produksi tidak dapat berjalan. Usaha mikro nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun memiliki modal yang terbatas, oleh sebab itu untuk mengembangkan usaha ini PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun memberikan kredit bantuan modal kepada 440 usaha mikro nasabahnya dengan harapan usaha mikro mereka dapat berkembang.

Adanya bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sangat membantu usaha mikro. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan modal usaha mikro setelah mendapatkan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Dimana sebelum adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun modal usaha mikro berkisar antara Rp 2.500.000,00-Rp 7.500.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 4.717.440 dan setelah adanya kredit modal meningkat dengan kisaran antara Rp 1.000.000,00– Rp 50.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 16.552.440,00. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 4.8.

Gambar 4.8
Rata-rata modal sebelum dan sesudah kredit



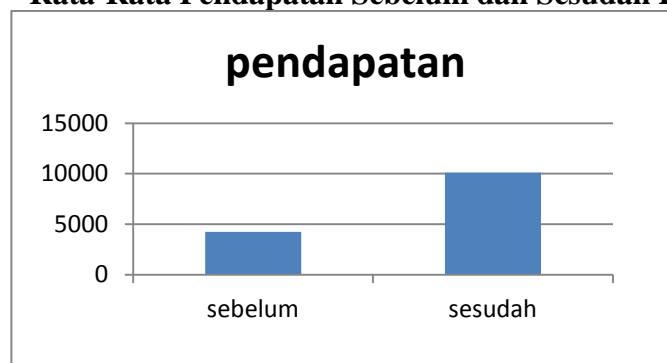
Sumber : Data Primer Diolah 2012

4.5.2 Pendapatan

Sebelum adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun pendapatan pada usaha mikro nasabah rata-rata Rp 4.200.000,00. Adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun mengakibatkan modal usaha mikro ini menjadi bertambah sehingga perusahaan dapat meningkatkan produksinya dan pada akhirnya pendapatan ikut meningkat. Setelah

adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun pendapatan menjadi meningkat rata-rata Rp 10.089.024,00. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.9

Gambar 4.9
Rata-Rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Kredit

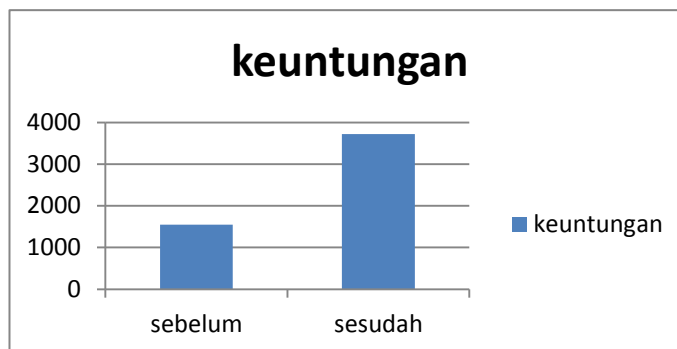


Sumber : data primer diolah 2012

4.5.4 Keuntungan

Peningkatan modal yang diikuti peningkatan produksi dan pendapatan setelah adanya kredit bantuan PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menyebabkan keuntungan usaha mikro juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat pada keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah kredit. Sebelum adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun keuntungan usaha mikro rata-rata berkisar antara Rp 1.546.342,00 dan setelah adanya kredit keuntungan rata-rata meningkat menjadi Rp 3.721.768,00. Perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun dapat dilihat dalam Gambar 4.10.

Gambar 4.10

Rata-Rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit

Sumber : data primer diolah 2012

4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**4.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2003). Suatu angket valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

4.6.1.1 Instrumen Modal

Tambahan modal akan turut membantu perkembangan usaha mikro. Dari Tabel 4.2 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen modal usaha memenuhi persyaratan validitas/ sah. Uji validitas instrumen modal dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pengujian Validitas Instrumen Modal

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Modal_1	0.645	Valid
2	Modal_2	0.731	Valid

Sumber : data primer diolah, 2012

4.6.1.3 Instrumen Pendapatan

Tabel 4.3
Pengujian Validitas Instrumen Pendapatan

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Pendapatan_1	0.865	Valid
2	Pendapatan_2	0.888	Valid

Sumber : data primer diolah,2012

Dari Tabel 4.3 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen pendapatan memenuhi persyaratan validitas/ sah.

4.6.1.4 Instrumen Keuntungan

Tabel 4.4
Pengujian Validitas Instrument Keuntungan

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Keuntungan_1	0.479	Valid
2	Keuntungan_2	0.965	Valid

Sumber : data primer diolah,2012

Dari tabel 4.4 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen keuntungan memenuhi persyaratan validitas/ sah.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (*cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Imam Ghozali, 2001).

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$), sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan andal (reliabel) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Cronbach alpha
1	Modal	0.721
2	Pendapatan	0.886
3	Keuntungan	0.792

Sumber : data primer diolah, 2012

4.7 Interpretasi Hasil

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon. Uji Pangkat Tanda Wilcoxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun untuk pengusaha mikro di wilayah kerjanya).

Dalam penelitian ini telah dianalisis usaha mikro di Kabupaten Kebumen yang mendapatkan kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun dengan menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis, akan

diketahui apakah pemberian kredit bantuan dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun untuk usaha mikro di wilayah kerjanya efektif atau tidak ditinjau dari perbedaan variabel modal, pendapatan dan keuntungan sebelum dan sesudah kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

4.7.1 Variabel Modal

Tabel 4.6
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Modal

Modal	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	4717.44	6399.821	-7.870 ^a	.000
Sesudah	16552.44	10507.742		

Sumber : data primer diolah, 2012

*dalam ribuan rupiah

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan modal usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 4.717.400 sebelum kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menjadi rata-rata sebesar Rp 16.552.440 atau meningkat 250% setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung sebesar -7,870 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel modal pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun efektif dalam meningkatkan modal usaha mikro di Kecamatan wilayah kerjanya. Pengusah mikro di Kabupaten Kebumen memang sangat memerlukan bantuan

modal dikarenakan modal yang ada pada pengusaha mikro sebelum pemberian kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sangatlah kecil yaitu berkisar antar Rp 500.000,00 – Rp 5.000.000,00 dengan modal yang kecil usaha mikro tidak dapat berproduksi maksimal sehingga pemberian kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun adalah efektif.

4.7.2 Variabel Pendapatan

Tabel 4.7
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pendapatan

Pendapatan	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	4221.65	5443.733	-7.868 ^a	.000
Sesudah	10089.02	7970.741		

Sumber :Data Primer diolah, 2012

*dalam ribuan Rupiah

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan pendapatan usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 4.221.650 sebelum kredit menjadi rata-rata sebesar Rp 10.089.020 setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun atau meningkat sebesar 139% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung adalah -7,868 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel pendapatan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Peningkatan modal yang diikuti peningkatan produksi mengakibatkan pendapatan dalam usaha mikro ikut meningkat. Pendapatan dalam usaha mikro meningkat dari kisaran antara Rp 500.000,00-Rp 6.000.000,00 menjadi Rp

1.525.000,00-Rp 28.000.000,00. Peningkatan tersebut terjadi setelah pemberian kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun Usaha mikro nasabahnya adalah Efektif.

4.7.3 Variabel Keuntungan

Tabel 4.8
Hasil uji wilcoxon variabel keuntungan

Keuntungan	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	1546.34	1379.362	-7.509 ^a	000
Sesudah	3721.77	3041.031		

Sumber : data primer diolah,2012

*dalam ribuan Rupiah

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan keuntungan usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 1.546.340 sebelum kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menjadi rata-rata sebesar Rp 3.721.770 setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun atau meningkat sebesar 140% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung adalah -7,509 ($Zhitung < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variable keuntungan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Kenaikan modal akan diikuti peningkatan produksi dan pendapatan, sehingga menyebabkan keuntungan usaha mikro juga ikut meningkat.

Berdasarkan perhitungan statistika di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan keuntungan pada usaha mikro setelah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun yaitu meningkat sebesar 140%. Hal ini juga secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pengusaha mikro. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun efektif dalam meningkatkan keuntungan usaha mikro nasabahnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sangat berperan dalam mengembangkan usaha mikro nasabahnya. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Signifikansi pada semua variabel yang diuji menunjukkan perubahan, setelah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.
2. Variabel modal meningkat 250%, diikuti variabel keuntungan meningkat 140%, dan variabel pendapatan meningkat 139% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

5.2 Keterbatasan

Setelah dilakukan analisis dan interpretasi penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada perbedaan variabel-variabel penelitian sebelum dan sesudah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun saja.

2. Penelitian ini tidak melihat secara rinci mengenai proses usaha mikro mengolah dan memasarkan hasil usahanya dan proses pemasaran dikarenakan keterbatasan waktu dan materi yang dimiliki peneliti.
3. Lama waktu meminjam kredit dalam penelitian ini tidak sama, sebanyak sehingga dimungkinkan adanya kurang akuratnya data.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, maka berikut beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran. Hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan usaha mikro nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun, yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan plafon kredit yang lebih besar untuk tambahan modal para pengusaha mikro di Kabupaten Kebumen.
2. Untuk maningkatkan perkembangan usaha mikro diperlukan bantuan bukan hanya dalam hal permodalan, tetapi juga perlu dibina agar usahanya maju dan berkembang, sehingga dapat mengembangkan usahanya.
3. Diperlukan jangkauan pemasaran hasil produksi yang lebih luas lagi dan diperlukan sarana pemasaran hasil produksi seperti pameran-pameran.
4. Dengan meningkatnya kemampuan keuangan usaha mikro setelah adanya PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun, diharapkan upah tenaga kerja yang bekerja dapat meningkat sehingga kesejahteraan tenaga kerja juga ikut meningkat.
5. Untuk para pelaku usaha mikro, agar lebih memperhatikan manajemen dan operasional perusahaan, sehingga penanganan kerja lebih maksimal.

Manajemen keuangan juga harus ditangani secara benar, agar kemajuan usaha bisa terlihat melalui laporan keuangan yang tertata rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Kajian Dampak Program Perkreditan Dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 1 Tahun I – 2006 halaman 59.
- Baas dan Schrooten, 2005. *Relationship Banking and SMEs A Theoretical Analisis*. Discussion Papers. Berlin
- Badan Pusat Statistik Kebumen, 2011, *Kutowinangun Dalam Angka*, Kebumen.
- BPS Kebumen, 2011”*Kebumen Dalam Angka 2011*”penerbit badan pusat statistik Kebumen
- Diah. R. Sulistyastuti. 2004. *Dinamika Usaha kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember 2004. Hlm: 143-164.
- Dinas Perindustrian Perdagangan Kebumen,2011.*Jumlah Usaha Mikro Di Kebumen 2011*. Kebumen.
- Fitra Ananda, 2011.*Analisis perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*. Skripsi IESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Ganewati, Wuryandari. 2001. *Indonesia dalam Kebijakan Luar Negri dan Pertahanan Australia 1996-2001*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ghozali, imam. 2011.*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang Undip
- Handoko,Riwidikno,2012. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Heatubun, 2008. *Potensi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah dalam Peranannya Menstimulasi Perekonomian*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 4, Nomor 1, Maret 2008, 34-45
- Hening Yustika pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usasa Mikro Dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi IESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Herri dkk, . *Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Sumatera Barat*. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Bank Indonesia dan Center for banking research Andalas University.

Hidayat, Iman Pirman dan Fadillah, Adi Ridwan, 2010., *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)*. Jurnal Universitas 64 gi.

Noer soetrisno, 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro Dan UKM*. STEKPI, hal.80
 PD BPR BKK Kebumen, 2011, *Neraca Konsolidasi PD BPR BKK KEBUMEN*.
 Kebumen.

Puspitasari, Maya, Dkk, 2011., *Analisa Dan Perbaikan Sistem Evaluasi Kelayakan Pengambilan Kredit di Bank Syariah X*, Surabaya : Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII.

Putri, Indah Yuliani, 2010. *Analisis Usaha Mikro Monel Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus : Kecamatan Kaliyamatan, Kabupaten Jepara)*. Skripsi IESP Undip. Tidak Dipublikasikan.

Rudjito, 2003, *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan Nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, april.

Setiawan, Achma Hendra, 2009. *Dampak Program Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Aset, Hal.109-115

Slamet Subandi, 2007. *Kedudukan Dan Kiprah Koperasi Dalam Mendukung Pemberdayaan Umkm*. Jurnal pemberdayaan UKM.

Sofia Rita, 2004. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus: PT.BPR Laksana Abadi Sunggal Medan)*. Skripsi. Repository USU.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tambunan, Tulus 2002, *Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia : beberapa isu penting*, penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang “ *Bank Perkreditan Rakyat*”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1
KUESIONER**

**ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI PD BPR BKK KEBUMEN
CABANG KUTOWINANGUN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN
USAHA MIKRO DI WILAYAH KERJANYA**



Disusun oleh :

**CAHYO TRIO UTOMO
NIM. C2B008020**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

DAFTAR PERTANYAAN**Petunjuk pengisian:**

- Profil responden diisi dengan keterangan diri
- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara anggap benar.

A. Profil Responden

1. Nama Peminjam Kredit :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Jenis Usaha :
5. Status Pernikahan : Menikah / Belum Menikah
6. Pendidikan terakhir :
7. Lama usaha mikro :

NO:

Karakteristik Usaha Mikro di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen

Petunjuk:

Pertanyaan ini berkaitan dengan usaha saudara. Saudara dimohon untuk mengungkapkan sejauh mana kesetujuan dan ketidak setujuan saudara terhadap masing-masing pertanyaan tersebut dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan di bawah dari setiap pertanyaan.

Berikut pertanyaan yang diajukan kepada saudara:

I. Modal

1. Berapa modal yang digunakan untuk memulai usaha:
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. >Rp1.000.000-Rp 2.000.000
 - c. >Rp 2.000.000–Rp 4.000.000
 - d. >Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.000

2. Berapa pinjaman modal dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun yang saudara terima?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. >Rp1.000.000-Rp 2.000.000
 - c. >Rp 2.000.000–Rp 4.000.000
 - d. >Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.000

3. Bagaimana perubahan modal usaha sesudah adanya Kredit mikro dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?
 - a. Menurun
 - b. Sama
 - c. Meningkatkan

I	Sebelum	Sesudah
Modal		

III. Pendapatan

1. Berapa pendapatan sebelum adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. >Rp1.000.000-Rp 2.000.000
 - c. >Rp 2.000.000–Rp 4.000.000
 - d. >Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.000
2. Berapa jumlah pendapatan sesudah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. >Rp1.000.000-Rp 2.000.000
 - c. >Rp 2.000.000–Rp 4.000.000
 - d.> Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.000
3. Bagaimana perubahan jumlah penjualan sesudah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun ?
 - a. Menurun
 - b. Sama
 - c. Meningkatkan

III	Sebelum	Sesudah
Pendapatan		

IV. Keuntungan

1. Berapa keuntungan yang diperoleh sebelum mendapatkan pinjaman kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b.> Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - c.>Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000
 - d.>Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.0000
2. Berapa keuntungan setelah mendapat pinjaman kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. >Rp1.000.000-Rp 2.000.000
 - c. >Rp 2.000.000–Rp 4.000.000
 - d. >Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
 - e. > Rp 5.000.000
3. Bagaimana perubahan keuntungan yang diperoleh sesudah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun?

a. Menurun

b. Sama

c. Meningkatkan

IV	Sebelum	Sesudah
Keuntungan		

LAMPIRAN 2
PROFIL RESPONDEN

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Jenis Usaha	Status	Pendidikan	Lama Usaha
1	Mujiono	Ungaran,Kwn	Laki-Laki	Warung	Menikah	SMA	14
2	Hamidah	Kembang Sawit	Perempuan	Bengkel	Menikah	SMP	2
3	Tumijo	Lundong,Kwn	Laki-Laki	Pengrajin Bambu	Menikah	SMA	4
4	Munawar	Pesalakan,Kwn	Laki-Laki	Jasa Angkut	Menikah	S1	7
5	Adrian Adiyatma	Kauman Gg Lusi	Laki-Laki	Bengkel	Belum Menikah	SMA	2
6	Lusiman	Winong Mirit	Laki-Laki	Toko Kelontong	Menikah	SMA	3
7	Tuyimah	Pekunden Kwn	Perempuan	Dagang Motor	Menikah	SMP	5
8	Supriyatin	Jlegiwinangun	Laki-Laki	Salon	Menikah	SMA	7
9	Ratiman	Kalibagor	Laki-Laki	Toko Sembako	Menikah	SMA	8
10	Hanafi	Lundong,Kwn	Laki-Laki	Toko Sembako	Menikah	SMP	2
11	Khomsiyati	Lundong,Kwn	Perempuan	Warung Makan	Menikah	SMA	20
12	Fatoni	Jl Dwikora,Kwn	Laki-Laki	Toko Alat Tulis	Menikah	D3	10
13	Aris Isdianto	Karangsari,Kwn	Laki-Laki	Pedagang Padi	Belum Menikah	SMP	4
14	Nur Wahidin	Ungaran,Kwn	Laki-Laki	Dagang Bekatul	Menikah	SD	9

15	Triyanto	Karangtengah,	Laki-Laki	Bengkel	Belum Menikah	SMP	6
16	Pariyah	Karangsari	Perempuan	Toko Sembako	Menikah	SMA	15
17	Dwi Anggorowati	Tuksongo,Kwn	Perempuan	Toko Alat Tulis	Menikah	SMA	6
18	Sri Marsiyah	Jembor	Perempuan	Toko Roti	Menikah	S1	15
19	Ruwiyatun	Karangsari,Kwn	Perempuan	Dagang Baju	Menikah	SMP	15
20	Puji Anggraeni	Kutowinangun 01	Perempuan	Rumah Makan	Menikah	D3	2
21	Wari Andani	Panjer,Kbm	Perempuan	Bengkel	Menikah	D3	2
22	Slamet Ranu	Lajer,Ambal	Laki-Laki	Kontraktor	Menikah	D3	4
23	M.Jawadi	Tanjungmeru,Kwn	Laki-Laki	Ternak Bebek	Menikah	SMA	2
24	M.Baihaki	Klirong 02,02	Laki-Laki	Pengrajin Graba	Menikah	SMA	3
25	Bu Tarjo	Rejosari,Kwn	Perempuan	Pengrajin Bambu	Menikah	SMA	15
26	Wartini	Jebor,Kwn	Perempuan	Pengiriman Bera	Menikah	SMA	2
27	Saliman	Pejagoan 02,03	Laki-Laki	Pengrajin Gente	Menikah	SMA	7
28	Basirun	Winong,Mirit	Laki-Laki	Toko Kelontong	Menikah	SMA	10
29	S.Setianingsih	Ungaran,Kiospsr	Perempuan	Troko Kelontong	Menikah	SMA	13
30	Sunarko	Prembun	Laki-Laki	Ternak Kambing	Belum Menikah	SMA	5
31	M.Fauzi	Karangsari,Kwn	Laki-Laki	Penggilingan Pa	Menikah	SMP	7

32	Marsudi	Karang Sari, Kwn	Perempuan	Penggilingan Pa	Menikah	SMP	15
33	Siti Munawanah	Tanjungsari, Kwn	Perempuan	Jasa Tiket	Menikah	SMA	1
34	Suswati	Triwarno, Kwn	Perempuan	Toko Sembako	Menikah	SMA	2
35	Kuntarti	Ungaran, Rt 01/03 Kwn	Perempuan	Usaha Jok Mobil	Menikah	SMA	5
36	Kodrat	Karang Sari	Laki-Laki	Konter HP	Menikah	SD	7
37	Septi Lena Sari	Wonosari, Kebumen	Perempuan	Sales Asongan	Menikah	SMA	5
38	Asiyah	Karanganyar, Kebumen	Perempuan	Pedagang Sayur	Menikah	SMP	6
39	Nurngaeni	Babadsari Kutowinangun	Perempuan	Ternak Lele	Menikah	SMP	4
40	Kholik Purwaningsuko	Rt 03/04 Kuwarisan	Laki-Laki	Penjual Baju	Menikah	SMA	3
41	Sri Widayati	Rt 03/01 Sembir Prembun	Perempuan	Dagang Bengkoang	Menikah	SMP	7
42	Sungkar Sakon	01/06 Jatimulyo Alian	Laki-Laki	Pembuat Grabah	Menikah	SMP	12
43	Aisyah	01/01 tanjungsari Bls	Perempuan	Dagang Sembako	Menikah	SMP	4
44	Mistam	02/05 Sinungrejo Ambal	Laki-Laki	Toko Kelontong	Menikah	SMA	6
45	Romunah	03/01 Lundong Kwn	Perempuan	Toko Sembako	Belum Menikah	SMA	4
46	Adi Sucipto	Kalijiret	Laki-Laki	Petani Lele	Menikah	S1	3
47	Tri Wahyu E.	03/05 Jatimulyo Alian	Perempuan	Bibit Tanaman	Menikah	SMA	3
48	Hendri Adi S.	03/05 Muktisari Kbm	Laki-Laki	Toko Separepart	Belum Menikah	SMA	3

49	Sutono	Sangubanyu Buluspesantren	Laki-Laki	Usaha Mebel	Menikah	SMA	10
50	Edi Rianto	03/01 Tersobo Prembun	Laki-Laki	Dagang Sayur	Belum Menikah	SMP	5
51	Umi Solikhah	01/02 Pekunden Kwn	Perempuan	Toko Sembako	Menikah	SMA	6
52	Niken Budi W.	02/02 Rantewringin Bls	Perempuan	Toko Sembako	Belum Menikah	SMP	2
53	Fenti Yuliasuti	Kedawung 01/06 Pejagoan	Perempuan	Toko Pakaian	Menikah	SMA	4
54	Amad Sodikin	06/01 Kutowinangun	Laki-Laki	Warung Makan	Belum Menikah	SMA	5
55	Subhan	04/02 Kloposawit	Laki-Laki	Pembibitan Ikan	Belum Menikah	SMA	4
56	Sarjimin	Karangtengah 01/05 Kwn	Laki-Laki	Pedagang Buah	Menikah	SMA	6
57	Suroso	02/05 Surobayan Ambal	Laki-Laki	Anyaman Bambu	Menikah	SD	4
58	Suratno	09/03 Kuwayuhan Pejagoan	Laki-Laki	Pembuat Krupuk Kulit	Menikah	SMA	5
59	Slamet Saryadi	Rt 02/01 Buluspesantren	Laki-Laki	Pedagang Baju	Menikah	SMP	3
60	R. Toindah	Rt 01/05 Karangtengah	Perempuan	Jasa Angkutan	Menikah	SMA	5
61	Solekhan	Rt 05/04 Sudagaran Kwn	Laki-Laki	Warung Makan	Menikah	SMA	6
62	Tunut	Rt 01/05 Karangtengah	Laki-Laki	Pedagang Sembako	Menikah	SMA	9
63	Sri Rejeki	Rt 01/01 Kuwarisan	Perempuan	Pedagang	Menikah	SMP	9

				Sembako			
64	Ahmad Munir	Rt 02/05 Pluntirejo Kbm	Laki-Laki	Perajin Batu Bata	Menikah	SMA	2
65	Nur Khotimah	Rt 04/02 Tegalrejo Pcw	Perempuan	Pedagang Kelontong	Belum Menikah	SD	1
66	Ratnawati	Rt 01/01 Lumbu Kwn	Perempuan	Penggilingan Padi	Belum Menikah	SMA	2
67	Tugirah	Rt 04/05 Lundong Kwn	Perempuan	Pembuat Tahu	Menikah	SD	3
68	Sugeng	Pejagoan	Laki-Laki	Warung Makan	Menikah	SMA	12
69	Darmastuti	Rt 01/01 Poncowarno	Perempuan	Pedagang Sembako	Menikah	SMA	6
70	Amirudin	Rt 03/03 Triwarno	Laki-Laki	Pedagang Bibit Buah	Menikah	SMP	6
71	Fahrudin Abbas	Rt 01/08 Gombang	Laki-Laki	Penjahit	Menikah	SMA	9
72	Ahmad Khaenuri	Rt 02/01 Pekunden	Laki-Laki	Pengrajin Bambu	Menikah	SMP	12
73	Budi Prihandoko	Rt 02/02 Panjer Kbm	Laki-Laki	Pedagang	Menikah	SMA	11
74	Bero Hadi S.	Rt 04/04 Karangtengah	Laki-Laki	Petani Cengkeh	Menikah	S1	6
75	Sunyoto	Rt 03/03 Abean Mirit	Laki-Laki	Penggilingan Padi	Menikah	SD	7
76	Un Suharti	Rt 04/04 Sudagaran Kwn	Perempuan	Bengkel Las	Menikah	SMA	5
77	Lasiyah	Rt 01/01 Lundong Kwn	Perempuan	Pedagang Sayur	Menikah	SMA	2
78	Mugiono	Rt 02/03 Sidomukti	Laki-Laki	Petani Semangka	Menikah	SMA	2
79	Agus Haryanto	Rt 01/01 Kutowinangun	Laki-Laki	Pedagang	Menikah	SMA	4

				Sembako			
80	Salam H.	Rt 03/02 Singoyudan Mirit	Laki-Laki	Pembuat Gipsun	Menikah	SMA	3
81	Jemakir	Rt 02/01wirogaten	Laki-Laki	Peternak Kelinci	Belum Menikah	S1	1
82	Suripno	Rt 01/03 Kutowinangun	Laki-Laki	Pedagang Sate	Menikah	SMP	4

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA KUESIONER
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama	Modal		Pendapatan		Keuntungan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Mujiono	500	9000	700	1900	700	1,500
2	Hamidah	2000	13000	1300	11900	600	1,000
3	Tumijo	1500	15000	750	3,000	700	2,000
4	Munawar	550	30000	1500	12750	2,000	3,500
5	Adrian Adiyatma	2000	6000	900	1400	500	1,500
6	Lusiman	2000	7000	400	2000	400	750
7	Tuyimah	25000	30000	21000	24000	500	1,500
8	Supriyatin	400	5600	500	11750	300	1,500
9	Ratiman	1500	16500	2000	7000	500	8,000
10	Hanafi	1000	11000	1600	7000	450	2,250
11	Khomsiyati	2500	21000	1500	12300	2,500	3,000
12	Fatoni	1500	36500	500	13500	500	3,000
13	Aris Isdianto	1500	6000	1750	27000	500	5,000
14	Nur Wahidin	300	9500	400	1700	300	1,250
15	Triyanto	500	12000	600	3500	200	1,500
16	Pariyah	2000	32000	11700	25000	600	4,000
17	Dwi Anggorowati	2000	25000	1400	5000	1,800	6,000

18	Sri Marsiyah	15000	21000	17250	19500	5,000	6,000
19	Ruwyatun	2000	32000	15750	21800	2,500	3,000
20	Puji Anggraeni	3500	20000	3000	18250	2,000	6,000
21	Wari Andani	2600	12000	1800	13300	2,000	4,500
22	Slamet Ranu	15000	45000	5000	18000	5,000	20,000
23	M.Jawadi	2530	10000	1700	7450	6,750	1,300
24	M.Baihaki	2000	13000	1200	9000	1,500	5,000
25	Bu Tarjo	500	5500	900	2200	400	1,900
26	Wartini	500	5500	700	2000	700	1,485
27	Saliman	1000	12000	1500	2000	1,400	2,000
28	Basirun	500	20000	500	1900	300	2,000
29	S.Setianingsih	400	11200	1200	1600	1,000	1,800
30	Sunarko	1200	17000	1400	1800	1,000	2,200
31	M.Fauzi	6000	40000	1300	2500	1,500	3,000
32	Marsudi	1700	15000	1700	3500	1,250	2,800
33	Siti Munawanah	1000	15000	1500	3500	400	1,500
34	Suswati	500	10500	400	2000	400	700
35	Kuntarti	3000	20000	7000	14000	5,000	14,000
36	Kodrat	250	25000	375	15000	400	300
37	Septi Lena Sari	3000	29000	7500	20000	400	12000
38	Asiyah	350	4000	500	7000	200	1200
39	Nurngaeni	2000	8500	2800	7200	500	2500
40	Kholik Purwaningsuko	4000	15000	5000	15000	1500	2500
41	Sri Widayati	3500	18000	6000	22000	3000	7000

42	Sungkar Sakon	2000	17000	4000	20000	2000	7000
43	Aisyah	8000	22000	5000	12000	2000	5350
44	Mistam	8000	20000	5000	22000	2500	7900
45	Romunah	650	7000	1000	6000	500	1500
46	Adi Sucipto	2000	18000	2500	15500	500	2000
47	Tri Wahyu E.	5000	15000	7000	15000	2000	5000
48	Hendri Adi S.	10000	25000	11000	19000	2500	5500
49	Sutono	20000	35000	19000	28000	3000	5000
50	Edi Rianto	1900	7000	2500	7000	600	1800
51	Umi Solikhah	2000	8000	2500	8000	750	2700
52	Niken Budi W.	2000	17000	2500	15000	1000	5000
53	Fenti Yuliasuti	4000	9000	5000	10000	1500	3000
54	Amad Sodikin	2000	7000	3000	6000	1000	1900
55	Subhan	2000	9000	3000	8000	1500	4000
56	Sarjimin	2000	13000	3000	13000	1000	2000
57	Suroso	1000	4000	1500	5500	1000	2000
58	Suratno	4000	15000	3000	5000	1500	2500
59	Slamet Saryadi	2000	7000	4000	7000	2000	3000
60	R. Toindah	25000	35000	3000	5000	1000	2700
61	Solekhan	1000	2000	500	1800	300	900
62	Tunut	1000	10000	1200	7000	600	4000
63	Sri Rejeki	2000	12000	700	5000	300	4000
64	Ahmad Munir	25000	45000	34000	47000	4000	7000
65	Nur Khotimah	2000	5000	2000	4000	1000	2000

66	Ratnawati	15000	30000	7000	10000	2000	4000
67	Tugirah	2000	5000	3000	4500	1500	2000
68	Sugeng	500	11000	1200	9000	400	3000
69	Darmastuti	3000	8000	3000	6000	1000	3000
70	Amirudin	15000	23000	11000	16000	2000	5000
71	Fahrudin Abbas	10000	30000	3000	7000	2000	4000
72	Ahmad Khaenuri	2000	10000	4000	5000	1500	3000
73	Budi Prihandoko	3000	13000	7000	8000	2500	5000
74	Bero Hadi S.	20000	30000	7000	12000	6000	10000
75	Sunyoto	10000	22000	3000	3500	2000	3000
76	Un Suharti	10000	25000	4000	4800	2000	3500
77	Lasiyah	500	3000	600	3000	200	1500
78	Mugiono	10000	12000	8000	10000	4000	5000
79	Agus Haryanto	25000	40000	13000	16000	4000	5000
80	Salam H.	2500	7500	3000	6000	2000	3000
81	Jemakir	3000	7500	5000	7500	1500	2500
82	Suripno	2000	7000	3000	6000	1000	3000

LAMPIRAN 4
PENGOLAHAN DATA

Uji Validitas

1. Variabel Modal

Correlations

		modal sebelum	modal sesudah	total modal
modal sebelum	Pearson Correlation	1	-.311	.645*
	Sig. (2-tailed)		.382	.044
	N	10	10	10
modal sesudah	Pearson Correlation	-.311	1	.526
	Sig. (2-tailed)	.382		.119
	N	10	10	10
total modal	Pearson Correlation	.645*	.526	1
	Sig. (2-tailed)	.044	.119	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Pendapatan

Correlations

		pendapata n_1	pendapata n_2	Total
pendapata n_1	Pearson Correlation	1	.724*	.868**
	Sig. (2-tailed)		.018	.001
	N	10	10	10
pendapata n_2	Pearson Correlation	.724*	1	.971**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000
	N	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.868**	.971**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Keuntungan

Correlations

		untng_1	untng_2	Total
untng_1	Pearson Correlation	1	.232	.479
	Sig. (2-tailed)		.519	.161
	N	10	10	10
untng_2	Pearson Correlation	.232	1	.965**
	Sig. (2-tailed)	.519		.000
	N	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.479	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.161	.000	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS**1. Variabel Modal****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
modal Setelah	10.8000	5.067	.363	.833
Total modal	8.2000	5.289	.403	.782
Total modal	6.4000	2.489	.990	.784

2. Variabel Pendapatan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pendapatan sebelum	9.3000	11.344	.812	.863	.956
pendapatan sesudah	7.0000	6.667	.921	.955	.707
total pendapatan	5.5000	4.056	.988	.976	.723

2. Variabel Keuntungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
untng_1	5.7000	4.900	.365	.	.980
untng_2	4.5000	1.833	.891	.	.388
Total	3.4000	1.378	1.000	.	.226

UJI PANGKAT TANDA WILCOXON

1. Variabel Modal

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
modal sesudah - modal sebelum	0 ^a	.00	.00
Negative Ranks			
Positive Ranks	82 ^b	41.50	3403.00
Ties	0 ^c		
Total	82		

a. modal sesudah < modal sebelum

b. modal sesudah > modal sebelum

c. modal sesudah = modal sebelum

Test Statistics^b

	modal sesudah - modal sebelum
Z	-7.870 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal sebelum	82	250	25000	4717.44	6399.821
modal sesudah	82	2000	45000	16552.44	10507.742
Valid N (listwise)	82				

2. Variabel Pendapatan

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pendapatan sesudah - pendapatan sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	82 ^b	41.50	3403.00
	Ties	0 ^c		
	Total	82		

- a. pendapatan sesudah < pendapatan sebelum
 b. pendapatan sesudah > pendapatan sebelum
 c. pendapatan sesudah = pendapatan sebelum

Test Statistics^b

	pendapatan sesudah - pendapatan sebelum
Z	-7.868 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan sebelum	82	375	34000	4221.65	5443.733
pendapatan sesudah	82	1400	47000	10089.02	7970.741
Valid N (listwise)	82				

3. Variabel Keuntungan

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
keuntungan sesudah - keuntungan sebelum	2 ^a	39.50	79.00
Negative Ranks			
Positive Ranks	80 ^b	41.55	3324.00
Ties	0 ^c		
Total	82		

a. keuntungan sesudah < keuntungan sebelum

b. keuntungan sesudah > keuntungan sebelum

c. keuntungan sesudah = keuntungan sebelum

Test Statistics^b

	keuntungan sesudah - keuntungan sebelum
Z	-7.509 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keuntungan sebelum	82	200	6750	1546.34	1379.362
keuntungan sesudah	82	300	20000	3721.77	3041.031
Valid N (listwise)	82				

